

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan salah satu fenomena sosial dalam masyarakat yang sangat kompleks, baik dari segi sebab, proses maupun implikasi sosial yang ditimbulkannya. Pekerja seks komersial (PSK) dengan berbagai versinya merupakan bisnis yang abadi sepanjang zaman. Oleh karena itu pekerja seks komersial (PSK) memerlukan penanganan komprehensif dari berbagai pihak. Prostitusi atau pekerja seks komersial (PSK) sebagai salah satu penyakit masyarakat mempunyai sejarah yang panjang sejak adanya kehidupan manusia, pekerja seks komersial (PSK) sebagai salah satu penyimpangan dari pada norma-norma perkawinan, dan tidak ada habis-habisnya yang terdapat di semua negara di dunia. Walaupun prostitusi sudah ada sejak dulu, namun masalah prostitusi yang dulu dianggap tabu atau tidak biasa. Namun masa jaman sekarang prostitusi oleh masyarakat Indonesia dianggap menjadi sesuatu yang biasa. Prostitusi atau pekerja seks komersial (PSK) adalah penjualan jasa seksual untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK).

Permasalahan lebih menjadi kompleks saat pekerja seks komersial (PSK) dianggap sebagai komoditas ekonomi (walaupun dilarang UU) yang dapat mendatangkan keuntungan finansial yang sangat menggiurkan bagi para pebisnis. Pekerja seks komersial (PSK) telah di ubah dan berubah menjadi bagian dari

bisnis yang dikembangkan terus-menerus sebagai komoditas ekonomi yang paling menguntungkan, mengingat pekerja seks komersial (PSK) merupakan komoditas yang tidak akan habis terpakai. Saat pekerja seks komersial (PSK) telah dianggap sebagai salah satu komoditas ekonomi (bisnis gelap) yang sangat menguntungkan. Untuk mengatasi permasalahan ini para pebisnis yang bergelut dalam bisnis pekerja seks komersial (PSK) cenderung mengambil jalan pintas dengan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya itu. Mengingat pekerja seks komersial (PSK) ini merupakan bisnis gelap maka penyelesaian dan penanganan masalah ini semakin rumit, apalagi pekerja seks komersial (PSK) merupakan bisnis perdagangan tanpa adanya barang yang diperdagangkan dan dilakukan di tempat tertutup sehingga untuk membuktikan telah terjadinya hal tersebut sangat sulit. Tetapi sulit tidak sama dengan mustahil, untuk itu walaupun penanganan masalah pekerja seks komersial (PSK) ini sulit kita tetap harus berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun yang lebih parahnya lagi prostitusi kini sudah merebah dikalangan pelajar (remaja) Apalagi remaja sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Mereka biasanya ingin mencoba-coba sesuatu. Mereka juga ingin dihargai di group nya (teman sebaya).

Gaya hidup dinilai menjadi salah satu faktor utama pendorong remaja terlibat prostitusi. Gaya hidup remaja sekarang dipengaruhi salah satunya oleh tayangan sinetron di televisi. Remaja digambarkan sebagai sosok modern dengan segala barang yang dimilikinya. Dengan terlibat prostitusi, para remaja itu sangat rentan terinfeksi penyakit menular seperti HIV dan AIDS. Bukan hanya factor gaya hidup yang mempengaruhi terjadinya prostitusi dikalangan pelajar (remaja).

Prostitusi juga terjadi karena sebagian remaja tidak memahami mengapa terjadi kehamilan, menstruasi, dan hal lain yang terkait dengan seksualitas sehingga dengan mudah mereka tergabung dalam dunia prostitusi ini. Minimnya pengetahuan Mengenai seks telah membuat para remaja tidak memiliki bekal dalam soal seksualitas. Untuk menanggulangi agar remaja tidak terlibat prostitusi, pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi di sekolah menengah sangat penting, pasalnya di negara Indonesia berbicara seks masih dinilai tabu. Pendidikan seks lebih menekankan pada kesehatan seksual atau reproduksi yang baik. Serta peran orang tua juga sangat penting. Orang tua harus mempunyai dan memberikan informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Apalagi remaja yang mulai beranjak dewasa masih banyak memerlukan pengetahuan tentang seks yang memadai.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Tanggapan Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Beragama Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Lokalisasi Prostitusi Teluk Bayur di Kecamatan Reo Nusa Tenggara Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku sosial beragama pekerja seks komersial di kecamatan Reo Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perilaku sosial beragama pekerja seks komersial di kecamatan Reo Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tanggapan Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Beragama Pekerja Seks Komersial di Kecamatan Reo Nusa Tenggara Timur
2. Untuk mengetahui Faktor Penyebab terjadinya Perilaku Sosial Beragama Pekerja Seks Komersial di Kecamatan Reo Nusa Tenggara Timur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mendorong agar masyarakat memahami lebih efektif dan bisa memecahkan masalah pribadi yang dihadapi.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini mampu mengambil suatu kebijakan pada kepentingan tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat di harapkan sebagai sala satu media informasi, sarana pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain: berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang di lakukan oleh mahluk hidup.

2. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama dan memiliki hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

3. Agama

Agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan, sistem budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan / perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang di maksudkan untuk menjelaskan makna hidup asal usul kehidupan atau alam semesta.

4. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja Seks Komersial adalah pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari

mereka yang telah memakai jasa mereka tersebut (Koentjoro, 2004: 26). Di Indonesia, para pelakunya di beri sebutan pekerja seks komersial (PSK). Ini artinya bahwa para perempuan itu adalah orang yang tidak bermoral karna melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.